

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian, yang digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial secara mendalam dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan suatu peristiwa dengan kata-kata dan bahasa. Metode ini berfokus kepada pengambilan persepsi atau sudut pandang, serta pengalaman secara mendalam dari para informan, sehingga data yang terkumpul bersifat subjektif.

Menurut Saryono salah satu filsuf menjabarkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menjelaskan dan menemukan kualitas dari suatu pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur melalui pendekatan kuantitatif (Mutcha, 2019). Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif sesuai penjabaran di atas dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti merupakan fenomena yang membutuhkan pengamatan serta observasi terhadap kenyataan sosial yang berhubungan secara langsung dengan perspektif partisipan terkait permasalahan yang akan diteliti.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami fenomena kehidupan nyata secara konkret berdasarkan perilaku manusia. Studi kasus biasanya dilakukan secara menyeluruh, jelas dan mendalam, tentang sebuah peristiwa di kehidupan nyata, baik pada hubungan antar individu maupun kelompok. Metode studi kasus bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terkait peristiwa yang diambil dari sudut pandang dan pengalaman orang-orang yang terlibat dalam kejadian atau fenomena nyata. Kasus merupakan sebuah peristiwa yang sedang berlangsung di dunia nyata, bukan sesuatu yang telah berlalu. Metode studi kasus dipilih sebagai metode dan langkah yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana atau mengapa terkait suatu kejadian. Metode ini juga berfokus pada penelitian yang berkaitan pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata (Arikunto, 2013).

Dasar penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif, di mana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena, berdasarkan peristiwa nyata terkait aktivitas sosial, sikap dan pemikiran secara individu atau kelompok. Teknik *purposive sampling* adalah metode dengan pengambilan sampel secara tidak acak, di mana peneliti akan memastikan pengutipan ilustrasi dengan mengidentifikasi subjek secara khusus dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menanggapi sebuah kasus yang diteliti (Lenaini, 2021).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat dan dilakukan di beberapa Cafe yang terletak di Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena sumber data berdomisili di daerah tersebut.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan jangka waktu tiga bulan yaitu dimulai sejak 2 Februari – 2 April 2024

3.4 Subjek Penelitian dan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan kriteria subjek yang dimaksud sebagai berikut:

1. Perempuan/Laki-laki dengan usia minimal 19 tahun
2. Subjek bersedia untuk diwawancarai
3. Subjek berdomisili di Kota Malang
4. Subjek memiliki perbedaan usia min.5 tahun dengan pasangan
5. Para pasangan subjek sedang berada dalam hubungan pacaran beda usia dan berkomitmen mengarah pada hubungan yang serius.

Dalam hal ini, penulis mengambil 3 (tiga) informan perempuan/laki-laki yang sedang berada maupun pernah berada dalam hubungan komitmen *unmarried* dan memiliki pasangan beda usia dengan maksimal jarak usianya terpaut 15 tahun. Untuk usia hubungan yang dijalani, peneliti tidak memberikan syarat yang signifikan, karena peneliti ingin memfokuskan pada strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam pengelolaan konflik pada hubungan pacaran para pasangan pacaran beda usia dan tidak diukur dari berapa lamanya hubungan tersebut terjalin. Sehingga dalam penelitian ini didapat 3 (tiga) pasangan, sebagai subjek penelitian dengan rincian 3 (tiga) orang perempuan dan 3 (tiga) orang laki-laki, penentuan banyaknya subjek yaitu 6 (enam) orang dengan menggunakan pendekatan teknik *purposive sampling*. Penentuan subjek ini dianggap mempunyai beberapa informasi yang peneliti butuhkan dan mampu memberikan gambaran tentang komunikasi interpersonal dalam pengelolaan konflik pacaran beda usia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari tahapan dalam mengumpulkan sebuah data secara terstruktur dan tahap penyelidikan lebih lanjut terkait penelitian hingga tahap penarikan kesimpulan. Menurut Prof. Dr. Robert K. Yin, penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara, untuk mendapatkan data yang akurat (Dr., Prof. K.Yin, 1996). Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Menurut profesor K. Yin dalam buku "Studi Kasus, Desain & Metode", wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang memiliki peranan penting dalam mendapatkan informasi secara verbal dari sumber data studi kasus. Profesor K.Yin mengelompokkan wawancara menjadi tiga jenis yaitu wawancara berkepanjangan, wawancara singkat atau terfokus dan wawancara survei (Dr., Prof. K.Yin, 1996). Penelitian ini menggunakan wawancara singkat atau terfokus, sesuai dengan aturan yang sudah dikemukakan Profesor K.Yin dalam bukunya. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengumpulkan beberapa hal yang menjadi data pelengkap dalam wawancara antara lain yaitu data narasumber, daftar pertanyaan, serta waktu dan tempat wawancara

3.5.2 Observasi

Peneliti akan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi sebagai penggambaran keadaan yang diobservasi. Observasi dapat dipahami sebagai suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap peristiwa yang terjadi dengan menggunakan alat indra, terutama mata dan melibatkan pengamatan secara langsung terhadap perilaku manusia dan kejadian yang dialami saat fenomena itu terjadi di dunia nyata. Para informan yaitu pasangan beda usia yang telah dipilih, akan di observasi oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah dijabarkan di atas. Dalam tahap observasi, peneliti diharuskan dapat melihat dan mengamati subjek penelitian secara langsung maupun tidak langsung, sebagai data pelengkap dari hasil wawancara. Temuan dari observasi ini digunakan sebagai data tambahan seperti perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu, dan perasaan merupakan elemen-elemen yang tambahan yang terkumpul dari olah data wawancara.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mendukung analisis suatu data dan berguna untuk menambah kepercayaan dan pembuktian adanya suatu kejadian. Dokumen ini menggunakan perangkat fisik seperti kamera untuk mengumpulkan data foto dan gambar. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam dokumen penelitian yaitu :

- Rekaman suara : peneliti menggunakan alat bantu rekaman suara untuk merekam segala percakapan dan obrolan selama melakukan wawancara dengan informan. Rekaman ini berbentuk audio yang akan menjadi penguat data wawancara.
- Foto-foto penelitian : peneliti akan mengambil dan mengabadikan foto yang bersangkutan dengan berlangsungnya wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif sering digunakan dalam penelitian yang berfokus pada mengapa dan bagaimana pertanyaan yang diajukan (deepublishstore.com, 2023). Dalam penelitian ini, teknik kualitatif sangat tepat digunakan karena peneliti menggali bahasan penelitian secara menyeluruh terkait dengan peristiwa yang dialami para

informan. Penjelasan data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui jawaban yang telah diberikan oleh para informan selama proses pengumpulan data. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, alur kegiatan yang dilakukan pada analisis data kualitatif terjadi dengan cara yang bersamaan (Miles, M.B & Huberman, A.M & Saldana, 2014). Alur kegiatan tersebut meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dengan penjelasan sebagai berikut :

3.6.1 Pengumpulan Data

Data yang diterima dalam pengumpulan data adalah hasil dari wawancara serta dokumentasi di lapangan selama wawancara dilakukan. Pada tahapan ini, keseluruhan data yang diperoleh merupakan data asli hasil dari penelitian yang didapatkan dan diolah oleh peneliti.

3.6.2 Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu proses dan tahapan dalam memilih, memusatkan, menyederhanakan dan mengubah data yang telah terkumpul dan melibatkan seluruh bagian catatan di lapangan. Pada tahapan ini penulisan, pencatatan dan pengarsipan hasil wawancara, dokumen dan merupakan bahan penting yang diperlukan agar data yang didapat terkumpul dengan lengkap.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan yang digunakan dalam menganalisis data yang berbentuk teks naratif. Dalam tahapan ini melibatkan penafsiran data dalam bentuk informasi yang disusun sedemikian rupa, sehingga dapat membantu memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap teknik pengumpulan data kualitatif. Tahapan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tahapan penarikan kesimpulan digunakan sebagai penggambaran makna data yang telah terkumpul dengan melihat suatu hubungan, kecocokan, dan perbedaan yang terdapat dalam data.

3.7 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, penting untuk melakukan pemeriksaan terkait keabsahan data guna untuk kebenaran atau validasi data yang telah terkumpul. Hasil dari penelitian kualitatif sering diragukan kebenarannya, karena potensi penelitian terhadap data yang dikumpulkan dapat menyebabkan adanya pandangan yang tidak objektif dalam analisis dan interpretasi data. Uji triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan tidak ada keraguan atau kelemahan dalam data yang dikumpulkan. Uji triangulasi data dilakukan untuk membandingkan dan memvalidasi kembali tingkat keandalan data dan informasi yang diperoleh. Uji data tersebut dapat diperoleh dengan cara memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2000).

Teknik pengujian triangulasi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi kembali terkait tingkat kepercayaan informasi yang

diperoleh pada titik waktu yang berbeda, dengan menggunakan alat yang berbeda pula. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan data wawancara.
- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan seseorang atau informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya dalam kehidupan pribadi ataupun privat.
- c. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Triangulasi metode adalah jenis penelitian yang melibatkan data yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi penyidik atau peneliti dilakukan untuk keperluan pengecekan kembali tingkat kepercayaan data dengan kata lain, pengumpulan data yang sama oleh beberapa peneliti. Triangulasi dengan teori berarti menggunakan penelitian tentang topik yang sama dan menganalisis datanya dengan menggunakan berbagai sudut pandang teoritis.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, karena teknik ini mendorong peneliti untuk menggunakan berbagai jenis data yang tersedia ketika dalam proses mengumpulkan data. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan meminta data lebih lanjut dari informan terlibat dalam penelitian ini. Di sisi lain, triangulasi metode yang dilakukan peneliti berarti mengumpulkan data melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data. Ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan metode wawancara dan hasilnya diuji melalui observasi. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat, teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini dapat digunakan untuk menutupi kekurangan atau kelemahan dari metode tertentu.